LAPORAN KINERJA

TRIWULAN IV

TAHUN 2019

KEMENTERIAN PERTANIAN

BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN BATU

Jl. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 - Batu 65301

LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN (BBPP) BATU TAHUN 2019

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada tahun 2019 BBPP Batu mengelola anggaran sebesar Rp. 22.091.645.000,-. Realisasi serapan anggaran tahun 2019 Triwulan IV mencapai Rp. 21.708.545.948,- atau 98%. Dengan capaian kinerja sasaran kegiatan Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu pada tahun 2019, adalah 1). Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPP Batu dengan indikator kinerja indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik BBPP Batu dengan target 3,8 pada triwulan IV realisasi 3,80; 2). Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan Pertanian dengan indikator kinerja penurunan rata-rata *competency gap index* (CGI) dengan target 20% realisasi 19.39%; 3). Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPP Batu dengan indikator kinerja "jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBPP Batu yang terjadi berulang" dan "jumlah temuan Inspektorat Jenderal (Itjen) atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permentan RB 12 tahun 2015 yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja), dengan target masing-masing indikator tidak ada kejadian dan realisasi juga tidak ada kejadian.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan di BBPP Batu pada tahun 2019 sampai Triwulan IV adalah 1). Revisi DIPA sebanyak 9 (Sembilan) kali pada tahun anggaran 2019 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah output yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadual pelaksanaan. Meskipun perubahan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal.

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Penyempurnaan Rencana Strategis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dan tetap mengacu pada renstra Pusat Pelatihan Pertanian; 2). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi pada setiap kegiatannya serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 3). Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; 5). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai; 6). Untuk meningkatkan kualitas hasil pelatihan, perlu disukung desain, pola dan metodologi pelatihan yang sesuai dengan SKK/SKKNI; dan 7). Perlunya sosialisasi PK Kepala BBPP Batu tahun 2019 kepada seluruh pejabat struktural dan pejabat fungsional widyaiswara, karena untuk tahun 2019 penilaian kinerjanya berdasarkan nilai CGI dan nilai kepuasan pelayanan publik bukan lagi berdasarkan capaian fisik output kegiatan.

Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu senantiasa berusaha menyempurnakan lebijakan yang ada untuk lebih mengoptimalkan pencapaian sasaran strategis, sehingga diharapkan di masa yang akan datang semua capaian kinerja sasaran strategis dapat optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jatim Tahun 2019 dapat diselesaikan pada waktunya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 105/Permentan/ OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu tugas yang diemban oleh BBPP Batu adalah Melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Laporan Kinerja ini merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam rangka good govermance dan pertangungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran strategis. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jatim mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jatim juga terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tata kelola Pemerintah, melalui pelaksanaan reformasi birokrasi. Tingkat akuntabilitas diwujudkan melalui opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jatim dan evaluasi atas Laporan Kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jatim. Seluruh kebijakan, program dan kegiatan tahun 2019 telah berhasil dilaksanakan dengan baik serta tujuan, sasaran strategis dan indikator kinerjanya telah berhasil dicapai.

Adapun pencapaian program yang telah dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jatim adalah berupa realisasi fisik yang telah mencapai 100 % dan realisasi anggaran sebesar 98.27 %, pencapaian ini menunjukkan tingkat efisiensi sehingga output, outcome dan impact tercapai.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu pada tahun 2019 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi pemerintah, swasta maupun petani. Besar harapan kami Laporan Kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Tahun 2019 ini dapat memberikan gambaran kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Batu, Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas dan Fungsi	2
1.3. Potensi dan Permasalahan	9
1.4. Isu Strategis	16
1.5. Aspek Strategis Organisasi	17
1.6. Dukungan Anggaran	22
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	**26**
2.1. Rencana Strategis	26
2.2. Perjanjian Kinerja	32
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	**35**
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan	35
3.2. Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2019	36
3.3. Perbandingan Capaian KInerja BBPP Batu Tahun 2019 dengan Capaian Kinerja Pada Beberapa Tahun Sebelumnya (Tahun 2015 – 2018)	48
3.4. Perbandingan Capaian KInerja BBPP Batu Tahun 2019 dengan Target Renstra 2015 – 2019	52
3.5. Realisasi Anggaran	56
3.6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya	57
3.7. Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2019 Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 dalam Aplikasi SMART	59
3.8. Capaian Kinerja Lainnya	60
3.9. Hambatan dan Kendala	62
3.10. Rencana Aksi	63
BAB IV. PENUTUP	**64**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana BBPP Batu Tahun 2019..... 13

Tabel 2. Daftar tambahan sarana tahun 2019 15

Tabel 3. Kronologis pagu anggaran BBPP Batu tahun 2019 22

Tabel 4. Perjanjian kinerja BBPP Batu tahun 2019..... 33

Tabel 5. Hasil pengukuran kinerja BBPP Batu tahun 2019 37

Tabel 6. Penghitungan CGI Tahun 2019 41

Tabel 7. Nilai capaian setiap sasaran strategis/sasaran kegiatan pada aplikasi e-SAKIP 47

Tabel 8. Perbandingan capaian kinerja BBPP Batu tahun 2019 dengan beberapa tahun sebelumnya (2015 – 2018) 49

Tabel 9. Capaian kinerja BBPP Batu tahun 2019 dibandingkan dengan target renstra 2015 – 2019 52

Tabel 10. Perbandingan capaian kinerja tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan renstra 2015 – 2019 55

Tabel 11. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Batu tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan jenis kelamin 10

Gambar 2. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan umur 11

Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan golongan 11

Gambar 4. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan tingkat pendidikan 12

Gambar 5. Grafik dukungan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan "meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPP Batu 39

Gambar 6. Grafik dukungan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan "meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan Pertanian" 40

Gambar 7. Grafik capaian kinerja BBPP Batu tahun 2015 – 2019 51

Gambar 8. Grafik pola serapan anggaran BBPP Batu per bulan selama tahun 2019 57

Gambar 9. Grafik nilai efisiensi atas penggunaan sumberdaya menurut aplikasi SMART 58

DAFTAR LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja tahun 2019 antara Kepala BBPP Batu dengan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pelatihan Pertanian, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang secara teknis di bawah Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. BBPP Batu mengemban mandat sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 105/Permentan/OT.140/10/2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang Pertanian bagi aparatur dan non aparatur Pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga pelatihan yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan Pertanian guna memantapkan SDM Pertanian yang profesional.

Sebagai salah satu instansi pemerintah maka semua pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai BBPP Batu harus dapat dipertanggungjawabkan dan dicapai secara efektif, efisien dan transparan, khususnya kepada atasan, lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) Instansi Pemerintah. Laporan kinerja ini wajib disusun sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan landasan hukum tersebut diatas maka disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Batu Tahun 2019.

1.2. Tugas dan Fungsi

1.2.1. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu telah mengalami penyempurnaan dari Permentan Nomor : 17/Permentan/ OT.140/2/2007 tanggal 19 Pebruari Tahun 2007 ke Permentan Nomor : 105/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013. Dalam operasional kegiatan, BBPP Batu didukung oleh 3 (tiga) unit kerja Eselon III dan 1 (satu) Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu :

1. Bagian Umum
   a. Sub bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
   b. Sub bagian Keuangan
   c. Sub bagian Perlengkapan dan Instalasi
2. Bidang Program dan Evaluasi
   a. Seksi Program dan Kerjasama
   b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
3. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan
   a. Seksi Pelatihan Aparatur
   b. Seksi Pelatihan Non Aparatur
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Masing-masing unit kerja Eselon III dan Kelompok Fungsional mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, rumah tangga, keuangan, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :

a. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
b. Pelaksanaan urusan keuangan;
c. Pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis

Bagian Umum terdiri dari :

a. Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan.
c. Subbagian Perlengkapan dan Instalasi mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor: 105/Permentan/OT.140 /10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Promosi dan Publikasi saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga yang sebelumnya di Seksi Program dan Kerjasama. Sementara pada kegiatan inkubator agribisnis yang sebelumnya di Subbagian Perlengkapan dan instalasi menjadi tugas pokok dan fungsi Seksi Pelatihan Non Aparatur menjadi kegiatan inkubator usahatani (IUT).

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang pertanian, pengembangan kelembagaan pelatihan Pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;
b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
c. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang Pertanian;
e. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari :

a. Seksi Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 105/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan P4S saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Seksi Program dan Kerjasama yang sebelumnya pada Seksi Evaluasi dan Pelaporan.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Penyelenggaraan Pelatihan menyelenggarakan fungsi :

a. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
b. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian dan teknologi hasil ternak;
c. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi aparatur dan non aparatur;
d. Pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari :

a. Seksi Pelatihan Aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur.
b. Seksi Pelatihan Non aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparatur di bidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Tugas pokok dan fungsi pada Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mengalami sedikit pergeseran di dalam Permentan Nomor: 105/Permentan/OT.140/10/2013, yaitu tersiratnya tugas pengembangan profesi dan inkubator usahatani dan hilangnya pengembangan Diklat kewirausahaan secara spesifik di unit eselon IV pada Seksi Pelatihan Non Aparatur.

Kelompok **Jabatan Fungsional** terdiri dari :

a. Kelompok Jabatan Fungsional Khusus Widyaiswara;
b. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional Widyaiswara mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang Pertanian;
b. Melakukan pelatihan fungsional di bidang Pertanian bagi aparatur;
c. Melakukan pelatihan teknis di bidang pertanian dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
d. Melakukan pelatihan profesi di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;

e. Melakukan uji kompetensi di bidang Pertanian;
f. Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian pertanian;
g. Melakukan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian dan pengolahan hasil ternak;
h. Melakukan pemberian konsultasi di bidang Pertanian;
i. Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang Pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
j. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.2.2. Tugas dan Fungsi

- Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 105/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013 sebagai penyempurnaan Permentan Nomor : 17/Permentan/OT.140/02/2007 19 Pebruari 2007, tentang tugas pokok Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu adalah "Melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian".

- Dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok, BBPP Batu memiliki fungsi sebagai berikut :
  1. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
  2. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
  3. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja (SKK) di bidang pertanian;
  4. Pelaksanaan pelatihan fungsional dibidang pertanian bagi aparatur;

5. Pelaksanaan pelatihan teknis dibidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
6. Pelaksanaan pelatihan profesi dibidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur;
7. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian;
8. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
9. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak;
10. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
11. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
12. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
13. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
14. Pengelolaan unit inkubator usaha tani;
15. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dibidang pelatihan pertanian pertanian;
16. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
17. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
18. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan dan instalasi BBPP Batu.

1.3. Potensi dan Permasalahan

1.3.1. Potensi BBPP Batu

a. Potensi Sumberdaya Manusia Pertanian

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sampai pada tahun 2019 BBPP Batu didukung oleh 128 aparat yang terdiri dari 86 orang pegawai PNS dan 42 orang THL dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data sampai dengan 30 Desember 2019, jumlah aparatur Pertanian di BBPP Batu sebanyak 86 (delapan puluh enam) orang, yang terdiri atas 58 (lima puluh delapan) orang atau 67 % berjenis kelamin laki-laki dan 28 (dua puluh delapan) orang atau 33 % berjenis kelamin perempuan. Adapun deskripsi pegawai berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 1.

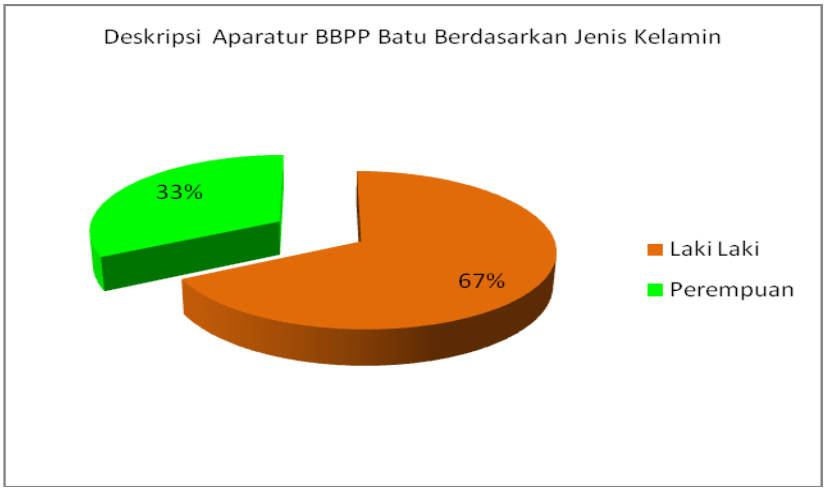

Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan jenis kelamin

2. Berdasarkan Golongan

Berdasarkan golongan, aparatur Pertanian di BBPP Batu terdiri dari golongan I sebanyak 1 (satu) orang atau 1,2%, golongan II sebanyak 22 (dua puluh dua) orang atau 25.6%, golongan III sebanyak 46 (empat puluh enam) orang atau 53.5%, dan golongan IV sebanyak 17 (tujuh belas) orang atau 19.8%.

No	Golongan	Ruang					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	I	0	0	1	1	0	1

2	II	4	2	12	4	0	**22**
3	III	13	13	12	9	0	**46**
4	IV	11	3	1		0	**17**
		31	**18**	**26**	**14**	**0**	**86**

Tabel 1. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan golongan ruang kepangkatan

3. **Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Ditinjau dari tingkat pendidikan, aparatur BBPP Batu yang berpendidikan SD sebanyak 1 (satu) orang atau 1,25%, SLTP sebanyak 1 (satu) orang atau 1,25%, SLTA sebanyak 11 (sebelas) orang atau 13,75%, D3 sebanyak 5 (lima) orang atau 6,25%, D4 sebanyak 8 (delapan) orang atau 10,00%, S1 sebanyak 25 (dua puluh lima) orang atau 31,25%, S2 sebanyak 26 (dua puluh enam) orang atau 32,50% dan S3 sebanyak 3 (tiga) orang atau 3,75%.

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	**S3**	1	0	**1**
2	**S2**	14	7	**21**
3	**S1**	16	9	**25**
4	**D4**	5	4	**9**
5	**D3**	4	2	**6**
6	**D2**	0	0	**0**
7	**D1**	0	0	**0**
8	**SLTA**	18	4	**22**
9	**SLTP**	1	0	**1**
10	**SD**	1	0	**1**
	Jumlah	**60**	**26**	**86**

Tabel 2. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan tingkat pendidikan

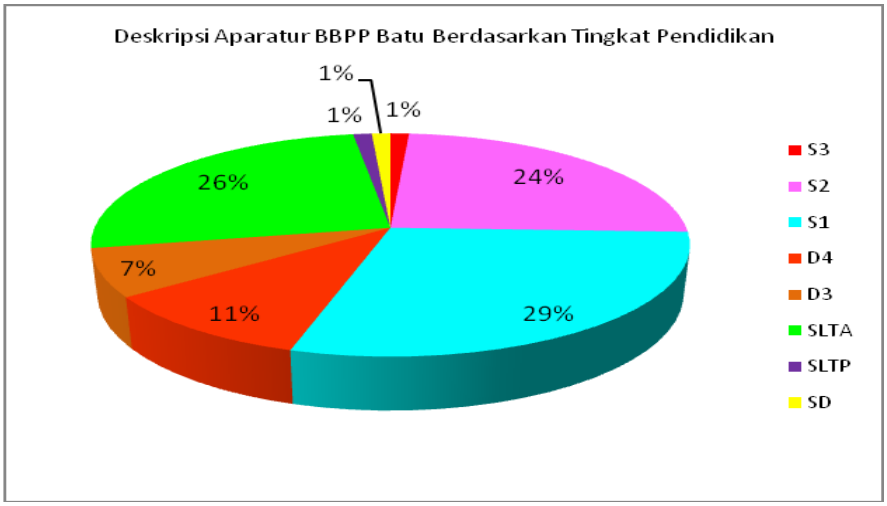

Gambar 2. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan tingkat pendidikan

b. Potensi sarana dan prasarana

BBPP Batu berada di atas areal seluas 5 Ha dengan rincian, bangunan kantor seluas 2,1 Ha dan lahan praktek seluas 1,63 Ha. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga pelatihan didukung oleh keragaan prasarana dan sarana pelatihan sebagai berikut :

a. Sarana

1) Instalasi sapi perah dan kambing perah
2) Instalasi sapi potong dan kambing potong
3) Instalasi ayam petelur dan ayam potong
4) Instalasi pengolahan susu dan pengujian susu
5) Instalasi nutrisi dan pakan ternak
6) Instalasi kesehatan hewan dan kesmavet
7) Instalasi reproduksi
8) Instalasi pengolahan limbah
9) Rumah potong hewan
10) Perpustakaan.
11) Ruang arsip balai
12) Ada enam divisi pelatihan yaitu;
    a) Divisi Ternak Ruminansia
    b) Divisi Pakan dan Nutrisi Ternak
    c) Divisi Keswan, Reproduksi Kesmavet dan RPH
    d) Divisi Limbah
    e) Divisi Unggas dan Aneka Ternak
    f) Divisi pengolahan hasil ternak dan butcher

b. **Prasarana**

1) Ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas audio visual, LCD Proyektor Multimedia, TV, *Whiteboard* dan AC yang dapat didesain untuk acara seminar, rapat, sarasehan, pertemuan, *entertainment*, dll, yang terdiri dari 6 (enam) ruang kelas dengan kapasitas 30 – 40 orang per kelas dan 1 (satu) ruang kelas studio serta Brizantha Convention Hall dengan kapasitas 400 orang.

2) Ruang perkantoran meliputi ruang kepala balai, ruang tamu/*lobby*, ruang bidang program dan evaluasi, ruang penyelenggaraan pelatihan, ruang umum terdiri dari ruang sub bagian kepegawaian dan rumah tangga, ruang sub bagian perlengkapan, ruang Subbag Keuangan, ruang panitera, serta ruang Widyaiswara.

3) Kamar dan *guest house*

No	Nama Blok Kamar /Guest House	Jumlah Kamar (unit)	Kapasitas (org)	Jumlah kapasitas (org)
1	Bali Catle	20	1	20
2	Galus-Galus	20	2	40
3	Limousine	20	2	40
4	Ettawa	13	2	26
5	Grati	6	3	18
6	Brahman	6	4	24
7	Shorgum	15	2	20
8	Dewi	3	2	6
9	VIP	3	2	6
10	Dewa	5	2	10

Tabel 2. Sarana Prasana BBPP Batu

4) Sarana penunjang, terdiri dari lapangan tenis, lapangan bulu tangkis, tenis meja, bilyard, Masjid At-Tarbiyah, rumah dinas, kebun percobaan/koleksi, rumah cacing, lahan rumput (atas dan bawah), tempat parkir mobil dan motor dan layanan internet 24 jam.

5) *Display* dan *outlet* sebagai Pusat Inkubator Agribisnis (PIA) untuk sarana tempat pemasaran/*display* produk-produk hasil ternak seperti olahan susu, daging, telur dan hasil ikutannya dan juga sekaligus sebagai tempat konsultasi agribisnis serta untuk promosi kepada masyarakat umum.

1.3.2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian dalam rangka peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur dan non aparatur Pertanian sebagai berikut:

- Prasarana dan sarana kepelatihan belum optimal dan belum sepenuhnya representatif, seperti peralatan yang dimiliki masih belum sesuai spesifikasi kebutuhan pelatihan, belum optimalnya lahan praktek untuk menghasilkan purnawidya yang kapabel;
- Belum efektifnya implementasi pengembangan profesionalisme tenaga kepelatihan dalam mendukung proses penyelenggaraan pelatihan;
- Belum tepatnya penetapan calon dan lokasi peserta yang mendukung program pengembangan kawasan komoditas unggulan sesuai program Kementerian Pertanian;
- Pola, desain dan metode pelatihan belum sepenuhnya dapat menghasilkan target tujuan pelatihan.

1.4. Isu strategis

Identifikasi terhadap isu strategis dalam kurun waktu lima tahun ke depan memicu penyusunan strategis perkembangan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur Pertanian. Isu strategis pembangunan Pertanian, yaitu : a). pemenuhan kecukupan produksi pada komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, tebu, daging sapi, cabe dan bawang merah) serta mengurangi ketergantungan terhadap impor; b). peningkatan daya saing produk dalam negeri untuk mengantisipasi pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015, Indonesia memiliki peluang pasar; c). pemantapan dan peningkatan daya saing produk Pertanian; d). diversifikasi pangan dalam upaya mengurangi konsumsi beras dan tepung terigu; e).

pengembangan produk herbal; f). peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani; g). regenerasi petani; serta h). pengembangan kelembagaan pelatihan bertaraf internasional.

Hasil identifikasi isu strategis tersebut perlu dukungan kapasitas sumberdaya manusia Pertanian baik aparatur maupun non aparatur agar lebih menguasai teknologi dan penerapan inovasi teknologi terbarukan pada 7 komoditas strategis yang menjadi target Kementerian Pertanian. Peningkatan kapasitas SDM tersebut dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap/kompetensi SDM Pertanian melalui pendidikan dan pelatihan.

1.5. Aspek Strategis Organisasi

Aspek strategis organisasi yang menjadi bahan acuan analisis, terdiri dari aspek strategis internal dan eksternal baik yang bersifat positif maupun negatif. Aspek internal positif, yaitu kekuatan (*strength*) dan lingkungan internal negatif, yaitu kelemahan (*weaknesses*), sedangkan aspek eksternal positif, yaitu peluang (*opportunities*) dan aspek eksternal negatif, yaitu tantangan (*threats*). Secara rinci kelompok komponen tersebut, adalah:

1.5.1. Kekuatan (*strength*)

a. Memiliki program pelatihan berbasis kompetensi /c*ompetency based training* (CBT) plus;
b. Memiliki 8 (delapan) jenis program pelatihan yang terakreditasi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
c. Mempunyai sarana dan prasarana utama pelatihan, yatu :
   - Terdapatnya 3 (tiga) unit instalasi laboratorium yaitu laboratorium Teknologi Hasil Pertanian (THP) pengolahan susu, laboratorium Pakan dan laboratorium biogas;
   - Ternak Sapi Kambing Unggas dan lahan praktek;
   - Sarana kelas untuk melaksanakan kegiatan pelatihan secara pararel 4 –5 kegiatan;
   - Asrama dengan kapasitas 220 orang dan ruang makan dengan kapasitas 300 orang;
   - Fasilitas sport center.

- Gerai /outlet

d. Kompetensi widyaiswara di bidang pertanian yang terbagi kedalam 4 (empat) bidang antara lain budidaya, teknologi pengolahan hasil pertanian, kesehatan hewan, serta agribisnis pertanian;
e. Pola, desain dan metodologi pelatihan yang tepat sesuai kebutuhan sasaran calon peserta dengan inovasi teknologi atau berbasis elektronik;
f. Jejaring kerjasama yang baik dengan lembaga, instansi, praktisi dan petani sukses, digunakan sebagai lokasi praktek lapangan maupun magang serta narasumber/fasilitator/ instruktur;
g. Sebagai tempat uji kompetensi (TUK) sertifikasi profesi bagi penyuluh Pertanian/PP – PNS dan sertifikasi bagi petani pertanian.
h. Mempunyai tenaga penyelenggara pelatihan yang tersertifikasi *management of training* (MOT) dan *training of course* (TOC) oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
i. Penggunaan website sudah merata di Balai sehingga memungkinkan untuk pengembangan pelatihan berbasis Informasi Teknologi (IT).

1.5.2. Kelemahan (*weaknesses*)

a. Belum seluruh pelatihan, dilaksanakan dengan metoda/pola pelatihan berbasis kompetensi *competency based training* (CBT), sehingga pengembangan model pelatihan belum maksimal;
b. Penataan pengembangan kelembagaan belum sepenuhnya mengacu pada *master plan* dan *road map* pengembangan balai;
c. Belum proporsionalnya jumlah sumberdaya manusia yang menyelenggarakan pelatihan dengan tenaga/sumberdaya manusia penunjang kepelatihan;
d. Belum terstandarnya/terakreditasinya 2 (dua) laboratorium yang ada di BBPP Batu;
e. Terbatasnya lahan praktek di BBPP Batu;

f. Terbatasnya sarana dan prasarana balai sebagai tempat uji kompetensi (TUK) khususnya untuk sertifikasi petani pertanian dalam menghadapi MEA.

1.5.3. Peluang (*opportunities*)

a. Masih banyaknya sasaran kegiatan dan peserta pelatihan baik aparatur dan non aparatur serta generasi muda Pertanian yang memerlukan pelatihan sesuai kebutuhan/spesifik lokasi;
b. Kebutuhan terhadap tenaga yang tersertifikasi oleh perusahaan yang bergerak di sektor Pertanian dalam rangka menghadapi MEA;
c. Masih banyaknya penyuluh pertanian dan tenaga fungsional RIHP lainnya untuk meningkatkan jenjang karirnya melalui pelatihan fungsional yang harus diikuti sebagai persyaratannya;
d. Banyaknya *stakeholder* yang ingin bekerja sama dalam hal pelatihan teknis, profesi dan fungsional serta magang keahlian baik di bidang pengolahan hasil ternak dan budidaya pertanian maupun lainnya;
e. Adanya lembaga diklat daerah, Balai Diklat Pertanian (BDP) dan lembaga pelatihan/magang swadaya (P4S) yang menjadi binaan/mitra, untuk dikembangkan dan diberdayakan.

1.5.4. Tantangan (*threats*)

a. Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia Pertanian karena berdampak terhadap lingkungan, produktifitas dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi terhadap perubahan iklim yang berdampak sistemik. Kurangnya informasi tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil produk Pertanian dalam skala makro, sehingga sering mengalami resiko gagal panen;

b. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan dan sumberdaya penyelenggara pelatihan sesuai kebutuhan masyarakat nasional dan internasional;
c. Adanya tuntutan peningkatan kinerja dalam rangka reformasi birokrasi melalui kualifikasi manajemen yang akuntabel;
d. Perencanaan ditetapkannya/ditentukannya Balai pelatihan berskala internasional;
e. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional di luar widyaiswara untuk proporsionalitas tenaga SDM struktural dan fungsional dengan perbandingan 1:3;
f. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan mulai 31 Desember 2015 merupakan kesempatan yang baik bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik atau kompeten sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

1.6. Dukungan Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian tahun 2019, BBPP Batu memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 22.091.645.000,- Anggaran tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan anggaran di Kementerian Pertanian. Pada tahun 2019 BBPP Batu telah melakukan 9 (sembilan) kali revisi DIPA.

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategi (Renstra)

Rencana strategi Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu tahun 2015-2019 disusun dengan visi, misi, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut :

2.1.1. Visi

Visi BBPP Batu selama 5 tahun kedepan (2015-2019) adalah "Menjadi lembaga pelatihan berkualitas untuk mewujudkan SDM Pertanian yang professional dan berdaya saing".

2.1.2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi, BBPP Batu menetapkan misi sebagai berikut :

a. Mengembangkan program pelatihan Pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas Pertanian melalui pelayanan pelatihan Pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
b. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel;
c. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur Pertanian berbasis kompetensi dan berdaya saing sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ;
d. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur Pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing;
e. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan Pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan Pertanian bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani;

f. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktifitas instalasi usahatani;
g. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel;
h. Melakukan peningkatan intensitas kerjasama dan promosi terutama bagi instansi yang prospektif dan sudah pernah bekerjasama dengan pihak BBPP Batu

2.1.3. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan BBPP Batu selama lima tahun kedepan, adalah :

a. Meningkatnya kualitas program pelatihan Pertanian berbasis kompetensi dan daya saing dengan penyediaan sistem informasi terintegrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan pelatihan Pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
b. Meningkatnya kualitas dan efektifitas sistem pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian internal secara akurat, kredibel dan akuntabel;
c. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur Pertanian berbasis kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI);
d. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur Pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) .
e. Meningkatnya kompetensi ketenagaan yang berdaya saing dan bermartabat;
f. Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
g. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen.

2.1.4. Kebijakan dan Strategi

Untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan selama periode 2015-2019, maka ditetapkan :

a. Kebijakan Balai
   - Pemberdayaan peran dan fungsi BPP sebagai pusat koordinasi program dan kegiatan;
   - Peningkatan daya saing dan kinerja Balai;
   - Pelatihan, permagangan dan pendampingan diarahkan untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah, ekspor dan substitusi import;
   - Pelatihan diarahkan untuk pengembangan industri pengolahan terutama di perdesaan serta peningkatan ekspor hasil pertanian;
   - Pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian diarahkan pada peningkatan kompetensi yang berdaya saing;
   - Pelatihan diarahkan pada penguatan kemitraan antara petani dan pelaku/pengusaha pengolahan dan pemasaran dan aksesibilitas terhadap teknologi, sumber pembiayan serta informasi pasar dan akses pasar;
   - Penyediaan sarana prasarana penunjang untuk mendukung pelaksanaan pelatihan yang baik;
   - Pemantapan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

b. Strategi Balai
   - Standarisasi mutu pelayanan kepelatihan, melalui akreditasi Lembaga Pelatihan, menuju ISO 14001:2004 dan ISO 17025, peningkatan ISO 9001:2015;
   - Peningkatan sarana dan prasarana Balai secara optimal;
   - Pengembangan dan pemberdayaan P4S, dengan klasifikasi, pembinaan dan penguatan P4S;
   - Peningkatan kapasitas widyaiswara dan tenaga kepelatihan, dengan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan petugas melalui magang, workshop, seminar, kajian dalam dan luar negeri;
   - Sertifikasi tenaga kepelatihan melalui MOT dan TOC;

- Pemantapan sistem pelatihan berbasis kompetensi, yang mendukung swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, dengan sistem CBT dan CBT plus sesuai SKK dan SKKNI.

c. Strategi Pelayanan Kerjasama
   - Peningkatan kinerja pelayanan kerjasama (kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan) sesuai tugas fungsi aparatur lingkup BBPP;
   - Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan kerjasama;
   - Penilaian indeks kepuasan masyarakat secara periodik;
   - Standarisasi persyaratan pelayanan teknis dan administrasi kerjasama yang diperlukan;
   - Penetapan biaya pelayanan kerjasama yang transparan, akurat dan akuntabel;
   - Peningkatan kenyamanan sarana prasarana dan keamanan lingkungan;
   - Penyiapan 1 (satu) unit kerjasama international.

2.1.5. Program dan Kegiatan BBPP Batu

Sesuai dengan rencana strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 setiap unit eselon I Kementerian Pertanian hanya mempunyai 1 (satu) program. Program BBPP Batu mengacu pada program Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yaitu Program "Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian". Program tersebut diimplementasikan ke dalam 4 (empat) kegiatan, yaitu : (a). Penataan dan pemantapan kelembagaan pelatihan; (b). Peningkatan profesionalisme ketenagaan pelatihan pertanian; (c). Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan; dan (d). Peningkatan kualitas program dan kerjasama pelatihan pertanian/pertanian. Keempat kegiatan tersebut masing-masing diimplemantasikan pada sub-sub kegiatan.

Pada kegiatan "Penataan dan Pemantapan Kelembagaan Pelatihan", diimplementasikan pada 7 (tujuh) sub kegiatan, yaitu : (a). akreditasi program pelatihan; (b). klasifikasi dan pembinaan lembaga pelatihan swadaya; (c). fasilitasi pengembangan lembaga pelatihan Pertanian menjadi LDP dan TUK; (d). pengembangan inkubator agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis; (e). pengembangan master plan sarana dan prasarana pelatihan; (f). pengembangan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga; dan (g). pengembangan sistem informasi, promosi dan publikasi.

Pada kegiatan "Peningkatan Profesionalisme Ketenagaan Pelatihan Pertanian", dimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). peningkatan jumlah dan mutu widyaiswara dan tenaga kediklatan; (b). peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi tenaga kediklatan; dan (c). peningkatan profesionalisme widyaiswara, tenaga kediklatan dan instruktur P4S.

Pada kegiatan "Peningkatan kualitas Penyelenggaraan Pelatihan", diimplementasikan pada 4 (empat) sub kegiatan, yaitu : (a). pengembangan pedoman dan materi pelatihan Pertanian melalui kegiatan SKK/SKKNI; (b). pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi Penyuluh Pertanian PNS, RIHP non Penyuluh Pertanian dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja; (c). pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja; bagi penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya; dan (d). peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).

Pada kegiatan "Pengembangan Kualitas Program dan Kerjasama Pelatihan Pertanian", diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). penyusunan rencana program pelatihan; (b). pengembangan data base pelatihan pertanian pertanian / pertanian; dan (c). pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri.

Selain ketiga sub kegiatan tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan dan kompetensi BBPP Batu

dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian pertanian, dilaksanakan juga kegiatan sebagai berikut :

a. Pengiriman widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian pertanian;
b. Pengiriman tenaga kediklatan dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian pertanian ;
c. Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian pertanian;
d. Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian pertanian dengan instansi terkait di pusat dan daerah.

2.2. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peratutan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN&RB) No. 53/2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudkan komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Kinerja disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN&RB No. 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja BBPP Batu tahun 2018 beriisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*) dan dapat dipantau dan dikumpulkan.

Dari uraian tersebut diatas, maka dokumen PK BBPP Batu merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja/

perjanjian kinerja antara Kepala Badan PPSDMP dan Kepala BBPP Batu untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi. Adapun PK BBPP Batu Tahun 2019 tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBPP Batu Tahun 2019

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPP Batu	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBPP Batu	3,8	Skala Likert (1-4)
2.	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan Pertanian	Penurunan rata-rata *competency gap index* (CGI) peserta pelatihan Pertanian	20	%
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPP Batu	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBPP Batu yang terjadi berulang	0	Jumlah
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yan terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permentan RB 12 tahun 2015)	0	Jumlah

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI

3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan

Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai keberhasilan dan kegagalan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan demi tercapainya visi dan misi instansi pemerintah. Dokumen penetapan kinerja merupakan tolok ukur perencanaan, yang menjadi materi utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja sebuah instansi.

Gambaran kinerja BBPP Batu Tahun 2019 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK), yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun.

Indikator kinerja yang diukur dibedakan atas 2 (dua) jenis indikator, yaitu *lead indicator* dan *lag indicator*. *Lead indicator* adalah indikator yang pencapaiannya dibawah kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator proses atau indikator aktifitas, sedangkan *lag indicator* adalah indikator yang pencapaiannya diluar kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator *output* atau indikator *outcome*. Berdasarkan ketentuan pada peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 196/PMK.02/2015 tentang perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 143/PMK.02/2015 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, maka jenis Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pimpinan Kementerian/Lembaga adalah *outcome/impact* (*lag indicator*). Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) eselon I harus menggunakan jenis indikator *outcome/output*, sedangkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) eselon II harus menggunakan jenis indikator *output*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka Perjanjian Kinerja (PK) Menteri hingga Eselon II menggunakan *lag indicator*.

3.2. Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2019

BBPP Batu telah menetapkan standar kinerja BBPP Batu pada awal tahun 2019, yang merupakan penjabaran dari Renstra BBPP Batu tahun 2015 – 2019. Standar tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai, yang telah ditandatangani pada Bulan Maret 2019. PK tersebut berisi sasaran strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) serta target kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2019. Pergantian PK pada tahun 2019 pada bulan Juli 2019.

Evaluasi kinerja BBPP Batu tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja BBPP Batu sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continous improvement*) dapat terwujud. Pencapaian kinerja BBPP Batu pada tahun 2019 secara ringkas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil pengukuran kinerja BBPP Batu tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi				
			TW I	TW II	TW III	TW IV	Rata-rata Tahun 2019
Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPP Batu	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBPP Batu	3,8 (menurut skala likert 1-4)	3,34	3,31	3,71	3.8	3.54
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan Pertanian	Penurunan rata-rata *competency gap index* (CGI) peserta pelatihan Pertanian	20 %	20.70 %	19,47 %	20,03 %	19.39	19,89%
Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPP Batu	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBPP Batu yang terjadi berulang	0 jumlah	0 jumlah	0 jumlah	0 jumlah	0 jumlah	0 jumlah
	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permentan RB No. 12 tahun 2015)	0 jumlah	0 jumlah	0 jumlah	0 jumlah	0 jumlah	0 jumlah

Berdasarkan pengukuran kinerja yang tersaji pada tabel 5 terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan yang harus dicapai BBPP Batu pada tahun 2019, yaitu 1). Sasaran kegiatan meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPP Batu; dan 2). Sasaran kegiatan meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan Pertanian.

Capaian kedua sasaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Sasaran kegiatan "meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPP Batu"**

   Pada sasaran kegiatan "meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPP Batu" diukur dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan "indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik BBPP Batu". IKM atas layanan publik BBPP Batu dilakukan dengan membagikan kuesioner survey kepuasan masyarakat (SKM) kepada pihak ketiga yang menggunakan sarana prasarana balai dan kepada peserta pelatihan baik aparatur maupun non aparatur pada tahun 2019. Perhitungan survey kepuasan masyarakat pada tahun 2019 ada pergantian dari awal 3,34 menjadi 3.85 (dalam skala likert 1-4). Dengan nilai 3,80 berarti telah mencapai target dalam PK, yaitu 3,85.

2. **Sasaran kegiatan "meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan Pertanian"**

   Pada sasaran kegiatan "meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan Pertanian" diukur menggunakan indikator kinerja kegiatan "penurunan rata-rata *competency gap index* (CGI) peserta pelatihan Pertanian". Dari hasil perhitungan CGI tahun 2019 diperoleh nilai sebesar 19.39 %. Hal ini berarti telah mencapai target dalam PK, yaitu 20%. Adapun penghitungan CGI tahun 2019 di BBPP Batu disajikan pada tabel 6 terlampir

"

Penilaian rata-rata Competency Gap Index (CGI) dilakukan pada peserta yang berlatih di BBPP Batu, dengan periode penilaian setiap triwulan sekali. Penetapan Hasil penilaian CGI pada tahun 2019 tersaji dalam table 6 sebagai berikut

Tabel 6. Penghitungan CGI di Tahun 2019

Periode	Nilai CGI (%)
Triwulan I	20.70
Triwulan II	19.47
Triwulan III	20.03
Triwulan IV	19.39
Rata rata	**19.89**

Nilai rata rata CGI BBPP Batu tahun 2019 sebesar 19.89 % dimana target Pusat Pelatihan Pertanian BPPSDMP yang telah menetapkan nilai CGI tahun 2019 sebesar 20 %. Nilai tersebut merupakan minimze yaitu capaian kinerja dianggap semakin baik apabila nilai aktual / realisasi indikator kinerja utama (IKU) mendekati atau lebih rendah dari target nilai capaian kinerja yang ditetapkan. Selain itu keberhasilan peningkatan standar kompetensi peserta yang telah mengikuti pelatihan berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan dan di pengaruhi oleh beragamnya jenis pelatihan yang diselenggarakan serta latar belakang pendidikan peserta yang berlatih di BBPP Batu.

3. **Sasaran kegiatan "meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPP Batu"**

Pada sasaran kegiatan "akuntabilitas kinerja dilingkungan BBPP Batu" diukur menggunakan indikator kinerja kegiatan "jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBPP Batu yang terjadi berulang" dan "jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permentan RB No. 12 tahun 2015), dengan target masing-masing indikator sebesar 0 jumlah dan realisasi juga 0 jumlah. Hal ini berarti untuk sasaran "meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPP Batu" sudah tercapai.

Dari hasil pengukuran capaian PK yang tersaji pada tabel 5, maka berikut disajikan nilai capaian setiap sasaran strategis pada setiap triwulan. Nilai tersebut diambil dari aplikasi e-SAKIP yang datanya selalu di *update* per triwulan.

Tabel 7. Nilai capaian setiap sasaran strategis/sasaran kegiatan pada aplikasi e-SAKIP

Sasaran Strategis	Realisasi				
	TW I (%)	TW II (%)	TWIII (%)	TW IV (%)	Rata-rata Tahun 2019 (%)
Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBPP Batu	100.00	100	100	100	100,00
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan Pertanian	120,00	120	110	110	115,00
Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPP Batu	105,72	110	110	110	108,93
Nilai Capaian Kinerja	**108,57**	**110**	**106.67**	**106.67**	**107.98**

Dari tabel 7 diketahui bahwa capaian kinerja pada tahun 2019 sebesar 107,98%, hal ini berarti termasuk kategori “sangat baik”.

3.3. Perbandingan Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2019 dengan Capaian Kinerja Pada Beberapa Tahun Sebelumnya (Tahun 2015 - 2019)

Pada tahun 2019 terjadi perubahan indikator pengukuran kinerja yang tercantum pada PK, sehingga agar dapat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya (2015- 2019) maka pengukuran capaian kinerja tahun 2019 harus disesuaikan dengan pengukuran kinerja tahun sebelumnya, oleh karena itu hasilnya akan berbeda dengan capaian kinerja tahun 2019 yang tersaji pada tabel 7 di atas. Adapun perbandingan capaian kinerja tahun 2019 dengan tahun beberapa tahun sebelumnya tersaji pada gambar 7 dan tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan capaian kinerja BBPP Batu tahun 2018 dengan beberapa tahun sebelumnya (2015 – 2019)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2016 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2017(%)	Capaian Kinerja Tahun 2018 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2019 (%)
Mantapnya sistem pelatihan Pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur Pertanian dan non aparatur Pertanian; daya tarik Pertanian bagi tenaga kerja muda; pelibatan perempuan petani/ pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada	**Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya**	**213,92**	**99,91**	**99,92**	**99,90**	**99.6**
	1. Jumlah aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	99,91	99,96	99,78	100,00	96.67
	2. Jumlah non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	100,00	100,00	99,97	99,91	100,00
	3. Jumlah kelembagaan pelatihan Pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	362,16	194,12	-	100,00	100,00
	4. Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	179,65	99,30	-	86,67	-
	5. Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional	-	98,33	100,00	99,88	0

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2016 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2017(%)	Capaian Kinerja Tahun 2018 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2019 (%)
pangan	Jumlah non aparatur yang tersertifikasi bidang pertanian	-	100,00	85,56	-	100,00
	Jumlah aparatur penyuluh pertanian yang tersertifikasi	-	-	-	-	-
	Jumlah Layanan Internal Organisasi	-	286.67	105,88	100,00	100,00
	Jumlah Dukungan Pemantapan Sistem Pelatihan pertanian	-	100,00	100,00	100,00	100,00
Total Capaian Kinerja BBPP Batu		213,92	156,14	98,24	99,10	99.9

Dari tabel 8 dan gambar 7 dapat diketahui bahwa secara umum capaian kinerja dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 cenderung menurun namun di tahun 2019, kinerja BBPP Batu meningkat kembali .

3.4. Perbandingan Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2019

Capaian kinerja BBPP Batu tahun 2019 disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Capaian kinerja BBPP Batu tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian
Mantapnya sistem pelatihan Pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur Pertanian dan non aparatur Pertanian, daya tarik Pertanian bagi tenaga kerja muda, pelibatan perempuan petani/pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan	**Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya**	**2810 orang**	**2800. orang**	**99.64**
	1. Jumlah aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	300 orang	290 orang	96.66
	2. Jumlah non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	2510 orang	2.510 orang	100
	Jumlah kelembagaan pelatihan Pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	**24 unit**	**24 unit**	**100**
	1. Jumlah kelembagaan pelatihan Pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	0 unit	0 unit	
	2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya	24 unit	24 unit	
Total Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2019				**99.8**

*) untuk capaian kinerja pada indikator "jumlah layanan pendidikan dan pelatihan" tidak diikut sertakan dalam menghitung capaian kinerja yang dibandingkan dengan Renstra, dikarenakan pada Renstra tidak terdapat indikator kinerja tersebut.

Dari tabel 9 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Batu tahun 2019 jika dibandingkan dengan Renstra 2015-2019 sebesar 99.8%.

Tahun 2019 merupakan tahun akhir Renstra 2015-2019, artinya pada tahun kelima (tahun 2019) target sasaran yang tercantum didalam Renstra harus tercapai maksimal 100%. Adapun capaian kinerja tahun 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan Renstra 2015-2019 tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan capaian kinerja tahun 2015 sampai dengan 2019

	Indikator Kinerja	Tahun 2019			Tahun 2018			Tahun 2017			Tahun 2016			Tahun 2015		
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%
1	Jumlah Aparatur Pertanian yan terlatih (orang)	300	290	99.7	780	779	99.95	500	180	36	856	856	100	850	850	100
2	Jumlah Non aparatur pertanian yang dilatih (orang)	2510	2510	100	1230	1230	100	320	115	35.94	540	540	100	240	240	100
3	Jumlah UPT pelatihan pertanian yang terfasilitasi	1	1	100	1	1	100	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Jumlah Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) yang terfasilitasi sarana dan prasarana pembelajarannya	24	24	100	3	3	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang disertifikasi (orang)	330	330	100	0	0	-	179	161	89.94	420	420	100	0	0	0
6	Jumlah layanan pendidikan dan pelatihan	12	12	100	12	12	100	5	0	0	12	12	100	13	13	100

Dari tabel 10 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Batu sampai dengan tahun kelima Renstra (2019) telah mencapai 99.8% terhadap Renstra 2015 – 2019.

3.5. Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian tahun 2019, BBPP Batu memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 22.091.645.000-, yang digunakan untuk membiayai kegiatan - kegiatan BBPP Batu. Sampai dengan 31 Desember 2019, realisasi anggaran BBPP Batu sebesar Rp. 21.708.541.520,- atau 98.27%. (hingga Des 2019)

Realisasi anggaran selama 1 tahun pada Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sebagai berikut :

No	Bulan	Realisasi	Prosentase
1	Januari	353,914,582	1.60
2	Februari	984,686,893	4.46
3	Maret	1,366,455,996	6.19
4	April	2,495,742,306	11.30
5	Mei	2,090,999,225	9.47
6	Juni	1,125,487,512	5.09
7	Juli	1,971,055,088	8.92
8	Agustus	2,987,015,082	13.52
9	September	2,220,144,860	10.05
10	Oktober	1,502,504,790	6.80
11	November	2,736,194,822	12.39
12	Desember	1,874,370,364	8.48
Total		21,708,571,520	98.27

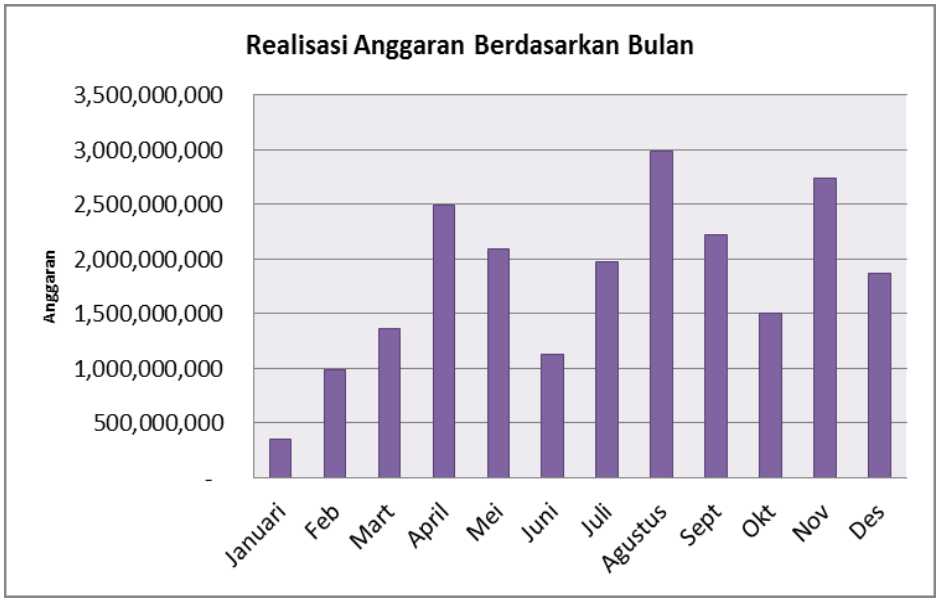

Anggaran terealisasi sampai bulan desember sebesar 98.27 berikut tabel realisasi anggaran setiap bulan berdasarkan prosentase.

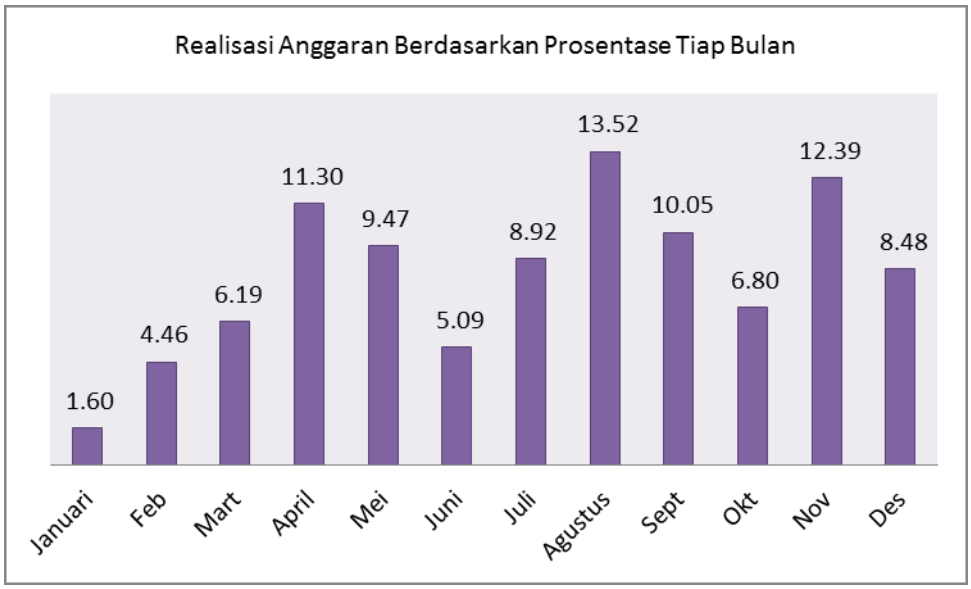

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2019 tampak naik. Adapun perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Batu selama 5 tahun terakhir seperti tampak pada tabel 11.

Tabel 11. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Batu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019

Tahun	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
2015	27.554.432.000	27.147.337.991	98.56
2016	24.791.237.000	23.382.859.917	94.32
2017	20.351.745.000	20.111.897.261	98.82
2018	20.418.626.000	20.198.215.634	98.92
2019	22.091.645.000	21.708.541.520	98.27

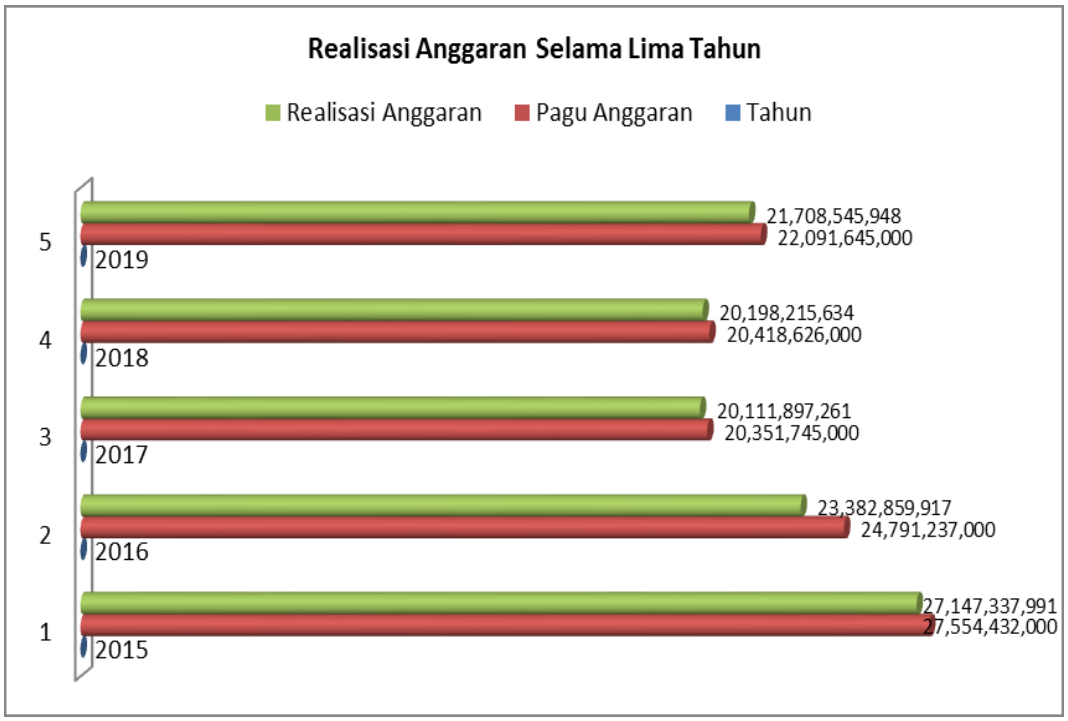

Dari tabel 11 diketahui bahwa serapan anggaran BBPP Batu tahun 2019 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran DIPA BBPP Batu yang terbesar berada pada tahun 2015 (Rp. 27.554.432.000), sedangkan anggaran terkecil pada tahun 2017 (Rp. 20.351.745.000). Sedangkan secara realisasi anggaran terkecil pada tahun 2016 (94.32%) tertinggi pada tahun 2018 (98.92%) untuk realisasi pada tahun 2019 masih menunggu penyelesaian pada akhir Desember 2019.

Tabel 12. Pagu dan Realisasi Anggaran BBPP Batu Tahun 2019 (sampai dengan bulan Desember)

Indikator Sasaran Program	Target / Pagu	Realisasi	%
1810.001 Pelatihan Mendukung Komoditas Strategis Pertanian (Orang)	6.933.663.000	6.897.722.114	99.48
1810.002 Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian (Orang)	961.860.000	941.414.188	97.87
1810.003 Penguatan P4S sebagai Pusat Pembelajaran Petani (Unit)	480.000.000	478.742.675	99.74
1810.006 Layanan Dukungan Manajemen Pelatihan (Layanan)	1.575.616.000	1.565.605.689	99.36
1810.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1.750.193.000	1.535.874.429	87.75
1810.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	10.390.313.000	10.289.182.425	99.03
TOTAL	22.091.645.000	21.708.541.520	98

Tabel 12 menunjukkan bahwa presentase capaian target pagu anggaran BBPP Batu tahun 2019 tertinggi pada Penguatan P4S sebagai Pusat Pembelajaran Petani (Unit) 99.74 % sedangkan terendah adalah Layanan Sarana dan Prasarana Internal 87.75%.

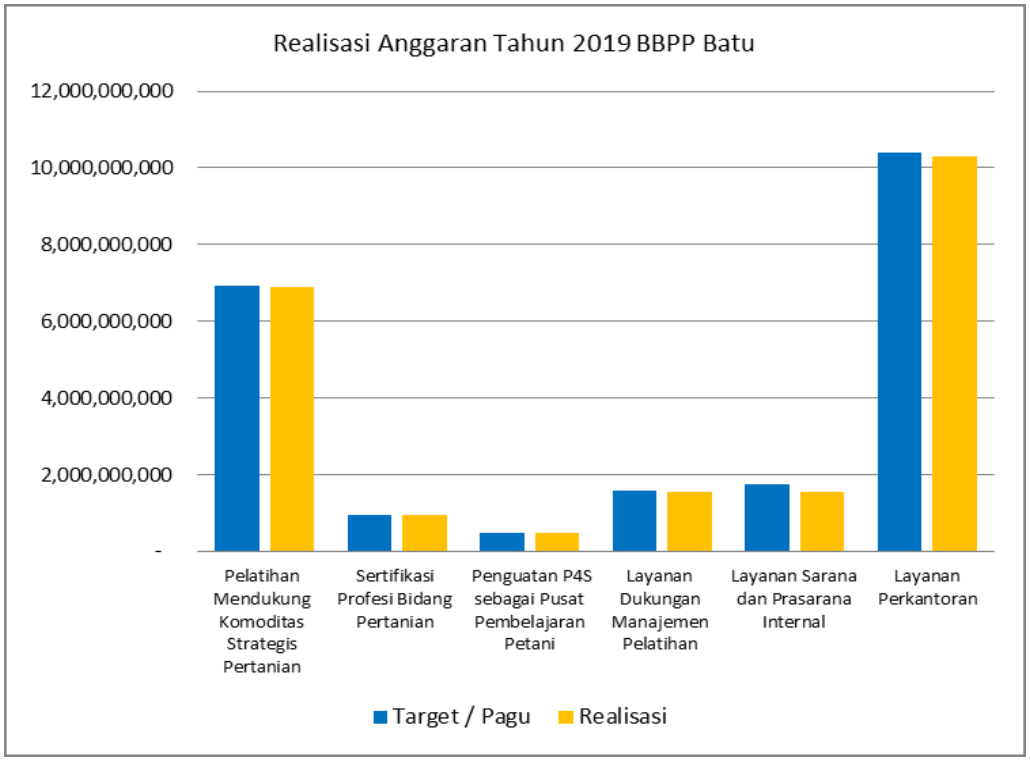

3.6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Capaian realisasi anggaran BBPP Batu tahun 2019 sebesar RP. 21.708.541.520,- atau (98%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 22.091,645.000,-. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Direktur Anggaran No: PER-2/AG/2017 tanggal 29 Juni 2018 tentang Pedoman Monitoring dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, bahwa pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Sedangkan pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Pelaksanaan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L difasilitasi melalui aplikasi Sistem Monitoring Kinerja Anggaran Terpadu (SMART).

3.7. Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2019 Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 dalam Aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu)

Menurut PMK 214 tahun 2017, capaian kinerja satuan kerja diukur dengan 4 indikator, yaitu 1). Penyerapan anggaran; 2). konsistensi penyerapan anggaran dengan perencanaan; 3). Capaian keluaran kegiatan; dan 4). Efisiensi. Dari keempat indikator tersebut sesuai aplikasi SMART yang telah tersaji pada gambar 9 di atas, capaian kinerja BBPP Batu tahun 2019 sebesar 91.79% dengan kategori "baik". Adapun capaian masing-masing indicator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Realisasi anggaran BBPP Batu tahun 2019 sebesar 98.27% atau sebesar Rp. 21.708.541.520,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 22.091.645,000-;
b. Capaian keluaran kegiatan sebesar 99.88%.
   Capaian keluaran (output) kegiatan dilakukan dengan menghitung rata-rata ukur secara geometric dari perkalian antara perbandingan realisasi dan target volume keluaran dengan rata-rata ukur secara geometric perbandingan antara capaian dan target indikator.
c. Efisiensi sebesar 1,51%.
   Efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

3.8. Capaian Kinerja Lainnya

Beberapa capaian kinerja lainnya yang telah dicapai BBPP Batu pada tahun 2019, yaitu :

1. BBPP Batu telah memperoleh sertifikat Akreditasi A pada pelatihan pengolahan hasil ternak susu Lingkup BPPSDMP Tahun 2019
2. Telah diperoleh sertifikat ISO 2009 : 2015

3.9. Hambatan dan Kendala

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2019 sudah berjalan lancar, namun masih mengalami hambatan/kendala, yaitu:

1. Revisi DIPA sebanyak 9 (sembilan) kali dan revisi POK sebanyak 4 (empat) kali pada tahun anggaran 2019 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadual pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal;

3.10. Rencana Aksi

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan di atas, maka upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi pada setiap kegiatannya, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal;
2. Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas;
3. Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima;
4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai;
5. Untuk meningkatkan kualitas hasil pelatihan, perlu didukung desain, pola dan metodologi pelatihan yang sesuai dengan SKK/SKKNI;
6. Perlunya sosialisasi PK Kepala BBPP Batu tahun 2019 kepada seluruh pejabat struktural dan pejabat fungsional widyaiswara, karena untuk tahun 2019 penilaian kinerjanya berdasarkan nilai CGI dan nilai kepuasan pelayanan publik bukan lagi berdasarkan capaian fisik *output* kegiatan.

BAB IV
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Batu tahun 2019, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi BBPP Batu selama tahun 2019. Pada tahun bersangkutan, BBPP Batu mempertanggungjawabkan target-target pencapaian sasaran kegiatan yang telah disepakati oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dan Kepala BBPP Batu dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Adapun dari pengukuran kinerja tersebut dapat diambil kesimpulan, sebagai perikut :

1. Capaian PK BBPP Batu pada tahun 2019 menurut aplikasi e-SAKIP sebesar 106,88% dengan kategori "baik" dan menurut PMK 214 tahun 2019 dalam aplikasi SMART sebesar 86.4% dengan kategori "baik";
2. Realisasi serapan anggaran mencapai 98,86% atau sebesar Rp 20.633.757.943,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 22.091.645.000,;
3. Dengan hasil analisa efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 1,14 (nilai dari aplikasi SMART);

B. Rencana Tindak Lanjut

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Penyempurnaan Rencana Strategis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dan tetap mengacu pada renstra Pusat Pelatihan Pertanian; 2). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegritas pada setiap kegiatannya serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 3). Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; 5). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai; 6). Untuk meningkatkan kualitas hasil pelatihan, perlu didukung desain, pola dan metodologi pelatihan yang sesuai dengan SKK/SKKNI; dan 7). Perlunya

sosialisasi PK Kepala BBPP Batu tahun 2018 kepada seluruh pejabat struktural dan pejabat fungsional widyaiswara, karena untuk tahun 2018 penilaian kinerjanya berdasarkan nilai CGI dan nilai kepuasan pelayanan publik bukan lagi berdasarkan capaian fisik *output* kegiatan.

Dengan mempertahankan capaian kinerja yang telah dicapai sampai pada tahun 2019, disertai dengan antisipasi permasalahan yang sama di tahun mendatang, diharapkan BBPP Batu mampu meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang.

Lampiran